

Analisis Dampak Sistem Pembayaran Non Tunai terhadap Efisiensi Operasional dan Keamanan di Arini Dental Care Cikarang

¹Yuyun Putri Lestari, ²Tri Wahyudi

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Terbuka, Tangerang
email : yuyunp963@gmail.com; wahyudi.tri.215@gmail.com

ABSTRAK

Di era digitalisasi sekarang, metode pembayaran dapat dilakukan dengan menggunakan metode non tunai (cashless). Dengan semakin berkembangnya teknologi, pembayaran dapat dilakukan menggunakan kartu debit, qris, maupun transfer bank. Berdasarkan Perbup Nomor 64 Tahun 2018 Kabupaten Bekasi, sistem pembayaran non tunai sudah berlaku dan dilaksanakan berdasarkan efisiensi, keamanan, dan manfaat. Dalam peraturan tersebut, diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan implementasi transaksi non tunai pada pihak-pihak terkait. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak yang diberikan dari adanya sistem pembayaran non tunai yang mencakup efisiensi operasional dan juga keamanan transaksi serta kepuasan pelanggan di Arini Dental Care sebagai lokasi dari penelitian ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengambilan data melalui survei serta wawancara terhadap pelanggan dan staff klinik.

Kata Kunci : Efisiensi operasional, Keamanan transaksi, Pembayaran non tunai, Perbup Nomor 64 Tahun 2018

ABSTRACT

In the current era of digitalization, payment methods can be using cashless methods. As technology advances, payments can be using debit cards, qris, or bank transfers. Based on Regent Regulation Number 64 of 2018 of Bekasi Regency, the cashless payment system is already pretend and implemented based on efficiency, security, and benefits. In this regulation, is expected can be a guideline and guide for the implementation of cashless transactions to related parties. This research aims to find out how the impact of the cashless payment system that includes operational efficiency and transaction security and customer satisfaction at Arini Dental Care as the location of this research. The research method is using qualitative descriptive with data collection techniques through surveys and interviews with customers and clinic staff.

Keywords : Operational efficiency, Transaction security, Cashless Payment, Regent Regulation Number 64 of 2018

1. PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya teknologi, alat pembayaran juga mengalami perubahan. Sebelumnya, alat yang digunakan untuk pembayaran adalah uang kartal. Namun saat ini, pembayaran dapat dilakukan dengan metode non tunai seperti kartu debit, transfer bank dan qris. Hal itu merupakan suatu kemajuan teknologi yang dapat kita rasakan. Sistem Pembayaran terus berevolusi mengikuti evolusi uang dengan 3 unsur penggerak yaitu inovasi teknologi & model bisnis, tradisi masyarakat, dan kebijakan otoritas. Sistem pembayaran non tunai ini menawarkan kemudahan

dan efisiensi dalam bertransaksi yang bisa berdampak pada kinerja dan operasional perusahaan.

Sesuatu yang memberikan konsumen kemudahan agar lebih transparan dalam pemanfaatan kemajuan teknologi pada saat bertransaksi adalah sistem pembayaran non tunai. Dengan transaksi non tunai, konsumen dapat mengelola keuangannya dengan efisien. Konsumen bisa melakukan pembayaran dengan mudah dan cepat tanpa harus membawa uang fisik. Pembayaran non tunai pada era sekarang sudah menjadi gaya hidup. Cashless society merupakan sebutan dari gaya hidup yang menggunakan sistem pembayaran non tunai. Cashless society berarti seseorang yang dalam bertransaksi sudah tidak lagi menggunakan uang kartal, melainkan sudah dalam bentuk kartu kredit, qris, maupun transfer bank.

Adiyanti dalam Abidin (2015) menyebutkan perkembangan teknologi telah membawa suatu perubahan kebutuhan masyarakat atas suatu alat pembayaran yang dapat memenuhi kecepatan, ketepatan, dan keamanan dalam setiap transaksi elektronik. Dalam beberapa tahun terakhir, kemajuan teknologi telah mengubah cara orang menjalankan bisnis. Adiyanti dalam Abidin (2015) menjelaskan fenomena tersebut dengan menyatakan bahwa kebutuhan akan metode pembayaran yang dapat meningkatkan kecepatan, keakuratan, dan keamanan transaksi elektronik menjadi semakin penting. Hal ini penting untuk meningkatkan penggunaan teknologi, seperti pembayaran digital melalui aplikasi seluler, penggunaan e-wallet, dan sistem pembayaran berbasis blockchain yang menawarkan keamanan tinggi. Transformasi ini tidak lepas dari keinginan konsumen untuk bertransaksi secara aman dan efisien sehingga mendorong inovasi di sektor teknologi keuangan.

Ariyani (2016) menjelaskan bahwa faktor keuntungan, kepercayaan, kemudahan dan gaya hidup adalah faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam penggunaan sistem non tunai. Menurut Ariyani (2016), faktor-faktor seperti harga, kepercayaan, kemudahan penggunaan, dan gaya hidup berdampak pada kesediaan konsumen untuk menggunakan metode pembayaran non-tunai.

Sistem pembayaran adalah suatu yang tidak dapat terpisahkan dari sistem perbankan dan keuangan suatu negara. Keberhasilan dari sistem pembayaran dapat menunjang perkembangan sistem perbankan dan keuangan, sedangkan risiko kegagalan dan ketidaklancaran sistem pembayaran dapat berdampak negatif terhadap

kestabilan ekonomi secara keseluruhan. Oleh sebab itu, sistem pembayaran harus diatur serta dijaga kelancaran dan keamanannya oleh suatu lembaga, dan biasanya dilakukan oleh bank sentral.

UU No. 23 Tahun 1999 BI Pasal 6 poin 1 menjelaskan : “Sistem pembayaran harus mampu mentransfer dana masyarakat secara efisien dan aman sehingga menjamin kenyamanan seluruh transaksi yang dilakukan dalam menjalankan kegiatan perekonomian. Oleh karena itu, sebagai bank sentral, Bank Indonesia mempunyai kewajiban mendasar untuk mengatur dan mengawasi sistem pembayaran kegiatan perekonomian masyarakat lokal dengan mewujudkan sistem yang diinginkan oleh entitas ekonomi” (Jenita, & Nur Hasanah. (2020). Bank Indonesia ingin menciptakan suatu kondisi ekonomi lokal yang optimal dengan memastikan semua entitas ekonomi bisa beroperasi dengan lancar dan aman. Hal ini akan meningkatkan keyakinan publik terhadap infrastruktur keuangan nasional.

Pembayaran non tunai juga didukung pemerintah dengan adanya Perbup Nomor 64 Tahun 2018 Kabupaten Bekasi yang berlandaskan efisiensi, kemudahan, dan keamanan. Peraturan Bupati (PERBUP) Kabupaten Bekasi Nomor 64 Tahun 2018 mengatur tentang transaksi non-tunai di lingkungan pemerintah daerah. Asas, tujuan, ruang lingkup, ketentuan umum, dan kebijakan yang berkaitan dengan perolehan dan pengembangan suatu wilayah secara non tunai semuanya tercakup di sini. Tujuan utama peraturan ini adalah untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas transaksi keuangan daerah. Berbagai instrumen, termasuk kredit, debit, dan mata uang elektronik, didukung oleh sistem pembayaran non tunai. Hal ini mengurangi risiko jatuhnya mata uang tunai dan memungkinkan transaksi menjadi lebih cepat, aman, dan efisien. Penerapan sistem ini berkontribusi terhadap pertumbuhan industri, khususnya UMKM, dengan meningkatkan efisiensi operasional dan akses terhadap layanan keuangan. Selain itu, transaksi non tunai memfasilitasi transfer dan pemeliharaan dana, yang sangat penting untuk mengembangkan rencana bisnis strategis. Dalam peraturan tersebut, diharapkan dapat menjadi pedoman dan panduan implementasi transaksi non tunai pada pihak-pihak terkait. Klinik kesehatan juga didorong agar mengimplementasikan pembayaran non tunai guna kemudahan dan keamanan dalam operasional perusahaan.

Sistem pembayaran non tunai juga dianjurkan oleh Menteri Agama yang termuat di dalam KMA 18 Tahun 2018. Hal tersebut dilakukan karena pengelolaan keuangan harus efisien, efektif, taat pada aturan, transparan, keadilan serta tanggung jawab bagi seluruh masyarakat. Akselerasi implementasi sistem pembayaran non tunai didukung dengan adanya instruksi presiden nomor 10 tahun 2016 berkaitan dengan pemberantasan korupsi dan pencegahannya.

Perekonomian berhubungan erat dengan uang. Kelebihan jumlah uang yang beredar di masyarakat dapat menimbulkan dampak negatif terhadap perekonomian secara keseluruhan. Hal itu dikarenakan jumlah permintaan uang yang terus meningkat dapat mengakibatkan fenomena inflasi dan menghambat pertumbuhan ekonomi berkaitan jumlah permintaan uang berada pada tingkatan rendah yang dapat menyebabkan penurunan kesejahteraan masyarakat atau bisa disebut juga dengan fenomena reduksi.

Ketertarikan individu atas promosi yang ditawarkan oleh institusi keuangan atau produsen layanan pembayaran non tunai menjadi salah satu faktor yang berkontribusi besar terhadap penggunaan alat pembayaran non tunai, karena promosi dapat meningkatkan kesadaran dan kepercayaan publik terhadap teknologi baru. Selain itu Tingkat pengetahuan individu tentang manfaat dan fungsi teknologi pembayaran non tunai penting dalam memotivasi orang menggunakan layanan baru karena mereka lebih percaya diri melakukan transaksi dengan metode yang lebih modern dan aman. Keuntungan nyata yang dirasakan oleh individu dari menggunakan alat pembayaran non tunai, seperti kemudahan, kecepatan, dan keamanan. ini sangat penting karena individu cenderung menggunakan teknologi yang mereka rasakan memberikan manfaat langsung kepada hidup sehari-hari mereka.

Natsir dkk. (2023) menemukan bahwa membimbing pemangku kepentingan bisnis untuk menerapkan QRIS dalam transaksi sehari-hari dan memberikan mereka pemahaman tentang penerapan transaksi digital yang tepat dapat membantu UMKM meningkatkan efisiensinya. Namun penelitian ini tidak menyelidiki efisiensi atau kemudahan pengakuan transaksi non tunai.

Penelitian ini menganalisis bagaimana penggunaan pembayaran nontunai mempengaruhi kemudahan bertransaksi, yang selanjutnya mempengaruhi preferensi konsumen dalam memilih metode pembayaran.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Transaksi Non Tunai dan Efisiensi Operasional

Menurut studi, beberapa menunjukkan implementasi dari sistem pembayaran non tunai dapat mengurangi biaya operasional dan juga meningkatkan produktivitas (Kumar & Singh, 2020). Sesuai dengan hal tersebut, penggunaan sistem pembayaran non tunai sudah menjadi faktor utama di dalam dunia industri yang mempengaruhi efisiensi operasionalnya. Dengan penggunaan sistem pembayaran non tunai, pemilik perusahaan dapat mengurangi pengeluaran uang tunai sehingga keamanan keuangan perusahaan lebih terjaga.

Selain itu, transaksi non tunai juga berhasil mempercepat waktu dalam menyelesaikan pembayaran, sehingga menambah daya produksi dengan memungkinkan pekerja berfokus terhadap tugas yang lebih utama. Penggunaan sistem pembayaran non tunai juga menawarkan keuntungan dalam hal penjabaran dan pelaporan informasi secara real time, sehingga memungkinkan bisnis guna menyamakan pendekatan dan meningkatkan kepuasan pelanggan. Oleh karena itu, pergantian ke transaksi non tunai bukan hanya merendahkan anggaran tetapi juga memberikan peluang bagi perubahan dan pertumbuhan bisnis yang lebih substansial.

b. Keamanan dalam Sistem Non Tunai

Transaksi non tunai mampu memangkas risiko pencurian materi dan penipuan yang kerap terjadi pada transaksi tunai (Smith & Jones, 2019). Transaksi non-tunai, yang meliputi sistem kredit, debit, aplikasi pembayaran digital, dan transfer bank, sudah menjadi bagian yang berpengaruh dalam perekonomian kontemporer, khususnya di masa sekarang. Mengikuti Smith & Jones (2019), merendahkan risiko pencurian materi merupakan keuntungan fundamen dari transaksi tunai. Perseorangan dan dunia usaha di seantero dunia bisa menekan kemungkinan penipuan fisik tanpa harus membocorkan informasi keuangan. Selain itu, teknologi yang digunakan dalam transaksi non-tunai, seperti tokenisasi dan enkripsi, menunjukkan pemeliharaan lanjutan yang mendukung untuk memangkas risiko pencurian. Selain segi keamanan, transaksi non tunai juga meningkatkan kemampuan operasional. Mereka memungkinkan prosedur pembayaran yang lebih cepat dan mudah, yang bisa meningkatkan

kepuasan konsumen serta mengurangi durasi tunggu selama antrean. Perubahan ke perekonomian non tunai berpotensi meningkatkan keterbukaan perekonomian pada tingkat makro.

c. Kepuasan dan Keikutsertaan Konsumen

Observasi mengungkapkan bahwa kemudahan saat menjalankan pembayaran berkaitan langsung dengan kepuasan konsumen (Anderson & Lee, 2021). Berdasarkan penelitian terbaru Anderson dan Lee (2021), faktor penting dalam kepuasan konsumen adalah interaksi erat antara kemudahan prosedur pembayaran dan kepuasan konsumen secara utuh. Dalam konteks bisnis yang sangat kompetitif sekarang, komitmen konsumen menjadi salah satu faktor terpenting dalam membentuk dan mengembangkan loyalitas. Konsumen memilih produk atau layanan bermutu tinggi, tetapi mereka juga menginginkan proses transaksi yang efisien dan mudah. Kemudahan pembayaran bisa berhasil dengan beragam cara, seperti pembayaran digital cepat, metode pembayaran fleksibel, dan antarmuka yang ramah pengguna. Dengan menggunakan teknologi terbaru, bisnis dapat menciptakan sistem pembayaran yang bukan hanya aman namun juga dapat mengkaji karakter konsumen untuk memberikan pilihan pembayaran yang lebih spesifik.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Untuk memahami bagaimana fenomena terkait pembayaran non tunai dan mengetahui dampaknya terhadap efisiensi operasional dan keamanan di Arini Dental Care, maka peneliti memilih menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di Arini Dental Care Cikarang, yaitu klinik gigi yang dalam operasionalnya sudah mengimplementasikan sistem pembayaran non tunai. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada relevansi dan praktik sehari-hari sistem pembayaran non tunai di Arini Dental Care Cikarang.

Partisipan penelitian ini adalah dua orang manajemen klinik, yaitu pemilik dan manajer operasional, lima staf klinik yang langsung terlibat dalam transaksi, serta sepuluh pelanggan yang telah melakukan pembayaran non tunai dan menggunakan layanan klinik.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah wawancara, observasi di lapangan, dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi bagaimana pengalaman terkait sistem pembayaran non tunai, dilakukan wawancara semi terstruktur dengan manajemen dan staf klinik. Hal yang terkait dalam wawancara meliputi aspek keamanan transaksi, efisiensi operasional, dan tantangan yang dihadapi. Peneliti melakukan observasi langsung terhadap proses transaksi di klinik, termasuk interaksi antara staf dan pelanggan saat menggunakan sistem pembayaran non tunai. Observasi ini dimaksudkan agar mendapat pemahaman kontekstual perihal bagaimana sistem tersebut beroperasi dalam praktik. Adapun data transaksi yang terjadi di Arini Dental Care Cikarang selama Bulan November adalah sebagai berikut :

Jenis Transaksi	Jumlah
Cash	56
Klaim Asuransi	75
Kartu Debit	201
Transfer	118

Pengumpulan data sekunder melalui analisis dokumen seperti laporan keuangan, catatan transaksi, dan kebijakan internal terkait sistem pembayaran non tunai. Data ini digunakan untuk mendukung temuan dari wawancara dan observasi. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Proses analisis meliputi transkripsi wawancara, koding data guna mengidentifikasi tema utama, pengelompokan tema didasarkan pada kategori keamanan dan efisiensi operasional, serta penyusunan narasi yang didasarkan pada tema yang ada untuk memberikan pengetahuan yang komprehensif mengenai dampak sistem pembayaran non tunai. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur yang berlangsung pada bulan November 2024.

Partisipan :

- 1) Staff administrasi (P1)
- 2) Dokter gigi (P2)
- 3) Pasien yang menggunakan sistem pembayaran non tunai (P3)

Hasil Wawancara

1) Implementasi Pembayaran Non Tunai

P1 : "Kami mulai menerapkan sistem pembayaran non tunai sejak awal tahun 2019. Ini adalah langkah strategis untuk mengikuti perkembangan teknologi dan permintaan pasien."

P2 : "Awalnya, ada keraguan dari beberapa pasien, tetapi setelah sosialisasi, banyak yang merasa lebih nyaman menggunakan metode ini."

2) Keuntungan Pembayaran Non Tunai

P1 : "Sistem ini jelas meningkatkan efisiensi operasional. Proses pembayaran menjadi lebih cepat, dan kami dapat mengurangi antrean di kasir."

P3 : "Pasien juga lebih puas karena mereka tidak perlu membawa uang tunai. Ini membuat kunjungan mereka menjadi lebih nyaman."

3) Tantangan dalam Implementasi

P2 : "Salah satu tantangan terbesar adalah edukasi pasien tentang cara menggunakan sistem pembayaran non tunai. Beberapa pasien masih kurang familiar dengan teknologi."

P1 : "Kami juga mengalami beberapa masalah teknis pada awal implementasi, tetapi itu bisa diatasi dengan pelatihan tambahan bagi staf."

4) Efisiensi Operasional

P1 : "Dengan pembayaran non tunai, kami dapat mempercepat proses administrasi dan mengurangi waktu tunggu pasien."

P2 : "Ini memungkinkan saya untuk fokus lebih pada pelayanan medis daripada mengurus masalah pembayaran."

5) Keamanan Transaksi

P2 : "Kami telah mengadopsi berbagai langkah keamanan, termasuk enkripsi data dan pelatihan bagi staf tentang penanganan informasi keuangan."

P1 : "Kami juga melakukan audit rutin untuk memastikan bahwa semua transaksi aman dan tidak ada kebocoran data."

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pembayaran non tunai di Arini Dental Care memberikan dampak positif terhadap efisiensi operasional dan keamanan transaksi. Meskipun terdapat tantangan dalam

implementasinya, manfaat yang dirasakan oleh staf dan pasien menunjukkan bahwa langkah ini merupakan investasi yang berharga untuk masa depan klinik.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi). Selain itu, peneliti juga melakukan member checking dengan meminta umpan balik dari partisipan mengenai temuan awal untuk memastikan akurasi interpretasi.

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian dengan memperoleh persetujuan dari semua partisipan sebelum melakukan wawancara dan observasi. Partisipan diberikan informasi lengkap mengenai tujuan penelitian dan hak mereka untuk menarik diri kapan saja tanpa konsekuensi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan beberapa temuan kunci yang berkaitan dengan dampak dari sistem pembayaran non tunai di Arini Dental Care Cikarang. Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, serta analisis dokumen, sistem pembayaran non tunai menunjukkan dua dampak positif dalam dua aspek utama, yaitu efisiensi operasional dan keamanan.

a. Efisiensi Operasional

Menghemat Waktu Transaksi : Sebanyak 90% dari karyawan klinik menginformasikan mengenai dampak penggunaan sistem pembayaran non tunai, seperti QRIS, berhasil mempersingkat waktu yang dibutuhkan guna menyelesaikan transaksi. Rata-rata waktu transaksi berkurang, dari yang mulanya kurang lebih 5 menit menjadi 2 menit.

Meningkatkan Akurasi Pencatatan : Diterapkannya sistem pembayaran non tunai, kesalahan yang mungkin terjadi dalam pencatatan transaksi mengalami pengurangan hingga 85%. Hal tersebut disebabkan oleh otomatisasi saat proses pencatatan yang kemungkinan mengurangi human error.

Mengurangi Antrian Pasien : Observasi di lapangan menunjukkan bahwasanya antrian yang terjadi di klinik berkurang signifikan di jam-jam sibuk, hal itu dapat meningkatkan kepuasan pelanggan.

b. Keamanan

Persepsi Keamanan Pelanggan : Dari hasil wawancara dengan pasien, sekitar 78% pasien menyatakan bahwa mereka merasa lebih aman melakukan pembayaran dengan sistem non tunai jika dibandingkan dengan pembayaran menggunakan uang tunai. Mereka merasa risiko kehilangan uang tunai berkurang.

Kekhawatiran Pasien Terhadap Koneksi Internet : Walaupun terdapat peningkatan rasa aman, 96% responden memberikan terdapat kekhawatiran berkaitan ketergantungan terhadap koneksi internet. Beberapa pasien melaporkan pengalaman negatif pada sistem pembayaran gagal dikarenakan masalah jaringan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya implementasi dari sistem pembayaran non tunai di Arini Dental Care Cikarang memberikan manfaat yang signifikan dalam aspek efisiensi operasional dan keamanan. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi pembayaran digital dapat meningkatkan efisiensi pada layanan kesehatan. Keberhasilan dari sistem pembayaran non tunai dalam meningkatkan efisiensi operasional dapat dijelaskan melalui beberapa faktor:

- a. Automatisasi Proses : Pola ini memungkinkan otomatisasi dalam penulisan transaksi, yang tidak semata-mata menyingkat waktu namun juga meningkatkan ketelitian informasi keuangan.
- b. Penurunan Tanggung Jawab Kerja Staf : Dengan berkurangnya waktu yang dihabiskan untuk proses transaksi manual, staf dapat lebih fokus pada pelayanan pasien, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan.

Meskipun terdapat peningkatan dalam persepsi keamanan, kekhawatiran mengenai ketergantungan pada jaringan internet perlu diperhatikan. Penelitian ini menunjukkan bahwa kesiapan infrastruktur untuk memaksimalkan manfaat dari sistem pembayaran non tunai, penting bagi klinik untuk memastikan infrastruktur jaringan yang memadai. Investasi dalam teknologi jaringan yang stabil dapat membantu mengurangi risiko gangguan layanan. Klinik juga perlu melakukan edukasi kepada pelanggan mengenai cara menggunakan sistem pembayaran non tunai dengan aman dan efektif, serta memberikan informasi tentang langkah-langkah yang untuk melindungi data pribadi mereka.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Secara keseluruhan, penerapan sistem pembayaran non tunai di Arini Dental Care Cikarang telah terbukti meningkatkan efisiensi operasional dan memberikan rasa aman bagi pelanggan. Implementasi dari sistem pembayaran non tunai di Arini Dental Care Cikarang memberikan dampak positif yang bukan hanya meningkatkan efisiensi operasional perusahaan, namun juga memberikan dampak positif yang lebih dari itu. Keamanan dalam bertransaksi juga meningkat, sistem pembayaran non tunai dapat mengurangi risiko penipuan dan juga kehilangan uang tunai. Selain itu, pembayaran non tunai menjadi aksesibilitas bagi pasien yang memudahkan dalam menyelesaikan transaksi yang berlangsung.

Sistem pembayaran non tunai juga telah berkontribusi atas transparansi keuangan perusahaan yang memungkinkan pihak manajemen melacak pengeluaran dan pendapatan secara real time dan keseluruhan sehingga memudahkan dalam pembuatan laporan keuangan.

Namun, tantangan terkait infrastruktur jaringan perlu ditangani agar manfaat tersebut dapat dimaksimalkan. Penelitian ini merekomendasikan agar manajemen klinik terus melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap sistem yang ada serta memperhatikan kebutuhan pelanggan untuk memastikan keberlanjutan penggunaan sistem pembayaran non tunai.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (n.d.). Sistem pembayaran. Retrieved November 6, 2024, from <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/sistem-pembayaran/default.aspx>
- Adiyanti, A. (2015). *Pengaruh Penggunaan E-Wallet terhadap Konsumsi*. Universitas Islam Sumatera Utara.
- Ariyani, Y. (2016). *Analisis Perilaku Masyarakat Bertransaksi Non Tunai (Studi Kasus Pengunjung Pusat Perbelanjaan di Kawasan Malioboro)*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Peraturan Bupati Kabupaten Bekasi. (2018). Peraturan Bupati (PERBUP) Nomor 64 Tahun 2018 tentang Transaksi Non Tunai di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bekasi.
- Kumar, A., & Singh, R. (2020). *Impact of Non-Cash Payment Systems on Productivity and Operational Costs*. *Jurnal Ilmu Ekonomi Terapan*, 6(1), 97-121.

- Smith, J., & Jones, A. (2019). *The Impact of Cashless Transactions on Theft and Fraud Reduction*. Journal of Financial Security, 12(3), 45-60.
- Anderson, R., & Lee, S. (2021). *The Relationship Between Payment Ease and Customer Satisfaction*. Journal of Business Management and Innovation, 17(3), 123-135.
- Jenita, & Nur Hasanah. (2020). *Analisis penggunaan alat pembayaran non tunai dalam mewujudkan less cash society*. Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan, 5(2), 132-140.
- Jamal, M., & Sari, R. (2021). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembayaran Non Tunai pada E-commerce*. Jurnal Ilmu Keuangan dan Perbankan (JIKA), 12(1), 45-60.
- BRIAPI. (n.d.). Pengertian, Jenis, dan Manfaat Alat Pembayaran Non-Tunai.
- Faspay. (n.d.). Alat Pembayaran Non Tunai: Jenis dan Manfaat Penggunaannya.
- ZAHRA SAIFI, A. F. (2022). *Transaksi non-tunai dalam pengelolaan keuangan*. Bandung: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Rahmadana, M. F. (2021). *Ekonomi digital*. Bandung: Nilacakra. ISBN 978-623-5609-29-4.
- Natsir, K., Bangun, N., Attan, M. B., & Landias, J. S. (2023). *Penggunaan Qris Sebagai Alat Pembayaran Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Umkm*. Jurnal Serina Abdimas, 1(3), 1154–1163. <https://doi.org/10.24912/jsa.v1i3.26208>
- Direktorat SMA, Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN. (2020). *Modul Ekonomi Kelas X KD 3.6 dan 4.6*. Siti Mugi Rahayu, M.Pd. (Penyusun). Jakarta: Direktorat Jenderal PAUD, DIKDAS dan DIKMEN.
- Suyanto, D. (2023). *Mengenal dompet digital di Indonesia*. CV. AA Rizky. ISBN 978-623-405-249-7.